

BAB IV

USAHA

Pasal 6

1. Untuk mencapai tujuannya, Partai Bintang Reformasi melakukan usaha usaha, antara lain sebagai berikut:
 - a. Membudayakan moralitas dan etika politik yang islami
 - 1) Berperan aktif bagi terbentuknya sistem politik yang merefleksikan atau sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu amanah, menegakkan keadilan dan berakhlaqul karimah.
 - 2) Mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi terlaksananya kegiatan-kegiatan peribadatan menurut syariat Islam
 - 3) Mendorong kerukunan antar ummat beragama dengan saling menghargai dalam kemajemukan masyarakat
 - 4) Menuntut tindakan tegas dan hukuman yang sekeras-kerasnya terhadap para bandar dan pengedar narkoba, memberantas tuntas perjudian, menolak semua bentuk pornografi dan pornoaksi
 - b. Mewujudkan Indonesia yang mandiri dan bermartabat
 - 1) Mendorong agar Indonesia mengurangi secara bersungguh-sungguh ketergantungan kepada hutang luar negeri
 - 2) Mendorong politik luar negeri yang beorientasi kepada kepentingan nasional dengan mengedepankan prinsip kesetaraan, kemitraan dan kerjasama yang saling menguntungkan
 - 3) Mendorong terjadinya perubahan dalam kebijakan pembangunan ekonomi, dari corak kapitalisme yang memiskinkan rakyat menuju ke arah kebijakan yang mengutamakan keadilan, pemerataan dan pemberdayaan masyarakat, dari pemborosan sumber daya alam kepada prinsip eko-efisiensi, dari industri yang tergantung pada bahan baku impor menjadi industri yang berbasis sumber daya alam
 - c. Berpihak kepada kaum *mustadzafin* (kelompok masyarakat yang terpinggirkan)
 - 1) Berperan aktif mendorong peningkatan kualitas hidup rakyat terutama di daerah pedesaan, daerah-daerah terpencil, melalui pemerataan pendidikan, kesehatan, akses transportasi
 - 2) Mendorong kebijakan-kebijakan ekonomi dan sosial yang memberdayakan atau memperkuat sektor usaha-usaha rakyat seperti pertanian, perikanan dan kerajinan
 - 3) Mendorong dilakukannya reformasi agraria atas kepemilikan tanah
 - d. Memperkuat demokrasi dan pelaksanaan Hak Asasi Manusia (HAM)
 - 1) Melaksanakan pendidikan politik dan meningkatkan pengetahuan politik rakyat supaya lebih sadar akan hak dan kewajibannya selaku warga negara dari negara hukum yang merdeka, berdaulat yang menghargai Hak Asasi Manusia

- 2) Membangun kerjasama dengan kekuatan-kekuatan politik lainnya dan semua golongan masyarakat untuk kemaslahatan bersama atas dasar toleransi dan saling menghargai
 - 3) Menegakkan dan membela Hak Asasi Manusia sesuai fitrah sebagai makhluk ciptaan Allah SWT
 - 4) Mendorong kehidupan demokrasi yang sehat yang berdasarkan hukum, dalam rangka membangun masyarakat madani yaitu masyarakat yang kuat, yang mampu mengontrol institusi-institusi negara
 - e. Menegakkan supremasi hukum
 - 1) Mendorong terbangunnya supremasi hukum yang ditandai dengan tegaknya hukum dan keadilan, dan terjaminnya kepastian hukum
 - 2) Mendorong terbangunnya badan-badan peradilan yang bebas, tidak memihak dan bersih dari mafia peradilan sehingga badan-badan peradilan merupakan tempat yang sebenar-benarnya bagi rakyat dalam mencari keadilan
 - 3) Mendorong berlanjutnya pemberantasan korupsi secara terus menerus tanpa pandang bulu meliputi semua strata pemerintahan dan birokrasi
 - 4) Menuntut agar semua bentuk terorisme, premanisme dan kekerasan karena kekuasaan modal, baik yang dilakukan individu, kelompok maupun organisasi diberantas dengan tegas
 - f. Mendorong terlaksananya reformasi birokrasi dan pemerintahan
 - 1) Berperan aktif dalam mewujudkan birokrasi dan pemerintahan yang bebas dari korupsi kolusi dan nepotisme agar terwujud pemerintahan yang bersih, transparan, akuntabel, efektif dan efisien (*good and clean governance*) yang berorientasi kepada pelayanan masyarakat
 - 2) Mendorong peningkatan pembangunan dan kemandirian daerah berdasarkan prinsip desentralisasi dan otonomi dengan tetap memperhatikan prinsip kesejahteraan bersama dalam bingkai negara kesatuan
 - g. Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - 1) Memupuk ukhuwah Islamiyah, wathoniyah dan basyariyah untuk mengukuhkan persatuan dan kesatuan dalam semua bidang kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.
 - 2) Menegakkan, membangun, dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Semua usaha yang dimaksud pada ayat 1 di atas dilaksanakan secara konstitusional dan dalam semangat ke Indonesiaan yaitu pengakuan atas pluralisme Indonesia.

BAB V
KEANGGOTAAN
Pasal 7
Keanggotaan

Setiap warga negara Indonesia yang telah memenuhi syarat dan menyetujui Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan Program Perjuangan Partai Bintang Reformasi dapat diterima sebagai Anggota.¹

1. Mekanisme Proses Penjaringan Calon Walikota dan Wakil Walikota Banjarmasin

a. Melakukan pemilu internal

Setiap akan melaksanakan pemilu, ditubuh Partai Bintang Reformasi (PBR) sendiri dilaksanakan Pemilu Internal untuk memilih kader yang layak maju dalam pemilu tanpa melibatkan nama-nama dari eksternal partai, yaitu dengan menyerap aspirasi dari setiap Pengurus Anak Cabang. Begitu juga dalam pemilihan walikota Banjarmasin tahun 2010. Dalam pemilu internal tersebut terpilihlah H. Muhidin sebagai orang yang layak untuk maju dalam Pemilihan walikota²

b. Survey oleh kader kader PBR

Setelah terpilihnya H. Muhidin sebagai calon walikota dari Partai Bintang Reformasi (PBR) maka dilakukan survey yang dilakukan kader kader Partai Bintang Refomasi (PBR), yaitu dengan cara turun langsung ketengah tengah masyarakat, mendengar langsung aspirasi masyarakat, serta meminta pendapat para tokoh agama, masyarakat. Serta melihat sejauh mana potensi kemenangan calon yang akan di usungnya. Serta birokrat yang cocok

¹ [Http: Bustomipbr.Blongspot.Com/2008/10ad-Art.Html](http://Bustomipbr.Blongspot.Com/2008/10ad-Art.Html) diakses 10 oktober 2011.

² Wawancara pribadi sendiri penulis dengan Candra Bayu sekretaris DPC PBR Banjarmasin sekaligus sekretaris pemengan pasangan H.Muhidin.SH dan Irwan Ansari. di ruangan fraksi PBR di kantor DPRD kota Banjarmasin rabu 3 Oktober 2011.

disandingkan dengan H. Muhidin.SH dari sinilah di tetapkan nama H.M. Irwan Ansari sosok muda yang enerjig, modern, dan menguasai medan.³

2. Sosialisasi Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Banjarmasin

Sosialisasi yang dilakukan Partai Bintang Refomasi (PBR) sebenarnya telah dilakukan jauh jauh sebelum pemilhan walikota digelar, yaitu sejak terpilihnya H.Muhidin.SH menjadi ketua Dewan Pimpinan Wilayah (PBR) tahun 2006 Banjarmasin. Bentuk - bentuk sosialisasi itu adalah sering telibatnya kader - kader Partai Bintang Reformasi (PBR) dalam kegiatan kegiatan keagamaan misalnya memberikan bantuan berupa karpet ketempat tempat ibadah, mengadakan kegiatan keagamaan berupa pengajian yang dilaksanakan pengurus Partai Bintang Reformasi (PBR) dan masyarakat di kantor Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Bintang Reformasi (PBR) setiap malam jumat, membantu panti - panti asuhan disetiap kecamatan yang ada di kota Banjarmasin, membantu korban kebakaran dan kegiatan aksi sosial lainnya.

Mendekati masa-masa pemilihan walikota Banjarmasin sosialisasi makin ditingkatkan. Agar pasangan yang diusungnya dikenal seluruh masyarakat kota Banjarmasin, dan selanjutnya memperoleh suara massa yang

³ Wawancara peribadi sendiri penulis dengan Candra Bayu sekertaris DPC PBR Banjarmasin sekaligus sekertaris pemengan pasangan H.Muhidin.SH dan Irwan Ansari di ruangan fraksi PBR di kantor DPRD kota Banjarmasin rabu 3 Oktober 2011.

banyak. Partai Bintang Reformasi (PBR) melakukan sosialisai. Sosialisasi dilakukan oleh seluruh pengurus Partai Bintang Reformasi (PBR), Pengurus Anak Cabang (PAC) sampai Dewan Pengurus Ranting (DPRa), sampai ke pengurus yang ada di RT di setiap desa yaitu dalam satu RT di bentuk 1 anak ranting yang terdiri dari 10 pengurus. Demi suksesnya pencalonan walikota di bentuklah sebuah tim sukses, tim sukses inilah yang mensosialisasikan program- program pasangan H.Muhidin –Irwan Ansari. Tim ini disebut tim sosialisai antar desa atau tim 80, yaitu tim beranggotakan 80 orang yang terdiri dari pengurus Partai Bintang Reformasi (PBR) dan partai koalisi pengusung (GERINDA, PKPB) H. Muhidin. SH dan H. M. Irwan Ansari, tugasnya adalah untuk menebarkan isu-isu yang akan diperjuangkan pasangan yang mereka usung dan merekrut sebanyak-banyaknya massa.

Ada dua bentuk sosialisasi yang dilakukan. *Pertama*, tatap muka, seperti pengobatan gratis, pasar murah, pengajian ibu-ibu, shalat hajat, menghadiri hajatan yang digelar warga dan lain sebagainya. *Kedua*, menyebarkan atribut seperti membagikan kalender, pembagian buletin Partai Bintang Reformasi (PBR), stiker, pembagian surah Yasin bergambar pasangan, sarung bertuliskan nama pasangan, baju koko, jilbab, melakukan iklan pencitraan di media dan lain sebagainya.

Dalam pencalonan pasangan H.Muhidin, SH.dan H.M. Irwan Ansari. Partai Bintang Reformasi (PBR) membentuk tim sukses, yaitu tim sukses dari internal Partai Bintang Reformasi (PBR) sendiri yang diketuai oleh ketua

Pengurus Anak Cabang (PAC) Partai Bintang Reformasi (PBR) kota Banjarmasin, Andi Effendi yang disebut tim 17. Dan tim sukses gabungan partai pengusung (PBR, GERINDRA, DAN PKPB) yang disebut tim 80 yang terdiri dari 80 orang diambil dari gabungan partai yang tersebar di 50 kelurahan dan 5 kecamatan, yaitu Andi Effendi selaku ketuanya.

Dua tim sukses inilah yang bekerja keras memenangkan pasangan, mulai dari pencalonan, kampanye sampai menjelang pemungutan suara.

Dalam masa kampanye pasangan H. Muhidin dan H.M. Irwan Ansari mengerahkan sebanyak-banyaknya massa. Salah satunya adalah dengan cara memberikan biaya transportasi untuk mobilitas peserta kampanye.

Seperti kebanyakan kampanye pemilu, Partai Bintang Reformasi (PBR) juga membagikan atribut-atribut pasangan. Seperti bendera, baliho, stiker, baju kaos, baju koko dan lain sebagainya. Partai Bintang Reformasi (PBR) berusaha tidak memberikan uang untuk mendukung pasangannya, namun memberikan yang nilai manfa'at lebih banyak, seperti sarung, baju koko dan jilbab.

Tim sukses juga melakukan rapat-rapat untuk mengevaluasi kinerja mereka dalam tahapan menarik simpati pemilih. Mengevaluasi kepribadian masing-masing pasangan yang akan mereka menangkan, seperti mengevaluasi kekurangan dari Calon walikota dan wakil walikota untuk segera di benahi.⁴

⁴ Wawancara peribadi sendiri penulis dengan Candra Bayu sekretaris DPC PBR Banjarmasin sekaligus sekretaris pemengan pasangan H. Muhidin. SH-H.M. Irwan Ansari di ruangan fraksi PBR di kantor DPRD kota Banjarmasin rabu 3 oktober 2011.

3. Strategi Pemenangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota

Ada sepuluh tahapan yang dilakukan Partai Bintang Reformasi (PBR) dalam memenangkan calon walikota dan wakilnya, maka disusunlah Tahapan Rencana Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Kota Banjarmasin 2010-2015.

1. Melakukan mapping (geo politik lokal) untuk mengetahui potensi politik yang terjadi di Kota Banjarmasin pada pilkada 2010
 - a. Pendataan penduduk Kota Banjarmasin
 - b. Penyebaran penduduk Kota Banjarmasin :
 - 1) Tingkat taraf kehidupan penduduk
 - 2) Tingkat pendidikan penduduk
 - 3) Tingkat pekerjaan penduduk
 - 4) Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan
 - 5) Kultur dan budaya penduduk
 - c. Pemetaan daerah politik

Dari data diatas, maka dibuat pemetaan daerah yang bisa dimasuki secara politik untuk mendukung calon H.Muhidin – Wakil baik secara pendekatan persuasif maupun dengan menggunakan pendekatan lain.
 - d. Perolehan hasil suara pemilu 2009

Data ini diperlukan untuk mengetahui daerah politik yang kuat mendukung calon H. Muhidin – H. M. Irwan Ansyari maupun yang

tidak, sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat pada daerah tersebut. Serta melakukan perbandingan suara dari Partai-Partai yang mendukung calon masing-masing.

2. Melakukan survey pertama

Survey pertama ini dilakukan untuk mengetahui tingkat popularitas dan elektabilitas pasangan calon H.Muhidin – H. M. Irwan Ansyari dan pasangan calon yang lain di mata masyarakat Kota Banjarmasin.

3. Evaluasi dan rekomendasi

Setelah melaksanakan survey pertama, maka dilakukan evaluasi dan rekomendasi dari hasil survey tersebut. Hal ini dilakukan baik secara internal maupun eksternal. Dari survey pertama ini akan terlihat basis pemilih yang condong kepada pasangan H. Muhidin – H. M. Irwan Ansyari, yang selanjutnya membuat Rencana Strategis dan Program Pemenangan (RSPP) yang berisikan:

a. Pencitraan yang dimulai dengan:

- 1) Pembuatan simbol, warna, motto, inisial yang bisa mengangkat nama dan figur pasangan calon H. Muhidin – H. M. Irwan Ansyari dalam masyarakat.
- 2) Kemudian mengangkat isu strategis lokal dalam visi, misi dan program yang akan disampaikan kepada masyarakat sebagai *trademark* yang memikat hati masyarakat.

3) Menyiapkan berbagai media kampanye serta melakukan pendekatan dan kerjasama dengan media kampanye lokal. Yang dimaksud disini adalah semua usaha pencitraan dengan menggunakan media komunikasi, media penyiaran, media elektronik, media cetak dan media lainnya dalam tingkat lokal kota Banjarmasin.

b. Konsolidasi berupa :

- 1) Pembentukan tim kampanye bertugas sebagai eksekutor dan pelaksana RSPP.
- 2) Pembentukan konsultan politik yang bertugas sebagai evaluator dan rekomendator terhadap RSPP.
- 3) Pemilihan atau pembentukan *event organizer* yang bertugas sebagai Pelaksana Lapangan Kegiatan RSPP.
- 4) Pembentukan tim ahli dan advokasi yang siap menggawangi setiap tahapan pelaksanaan kegiatan RSPP yang berperan pada :

a. Pra pemilihan

1. Dimulai dengan kegiatan kajian undang-undang dan peraturan KPU yang menghasilkan tahapan dari perencanaan pemenangan pemilihan kepala daerah Kota Banjarmasin.
2. Koordinasi dan penguatan kapasitas satuan jaringan atau personal saksi yaitu pada tupoksi dan target.

3. Penyediaan buku saku untuk panduan saksi

b. Pada hari pemilihan

1. Konsolidasi saksi, pemantauan dan pengawasan.
2. Pengumpulan informasi dan dokumen perhitungan suara.

c. Pasca pemilihan

1. Kesiapan apabila menang, maka akan dilakukan upaya untuk memperkuat penyelenggara pilkada
2. Kesiapan apabila kalah, maka dilakukan persiapan bahan, materi dan upaya hukum.

d. Mobilisasi berupa :

- 1) Penghimpunan kekuatan baik secara internal maupun eksternal. Pendekatan kepada organisasi-organisasi, perkumpulan-perkumpulan, tokoh agama dan tokoh masyarakat.
- 2) Pembentukan tim relawan yang beragam dan mempunyai loyalitas tinggi.
- 3) Pendekatan kepada masyarakat pemilih (*cluster*) :
 - a. Kenal yaitu pendekatan kepada masyarakat untuk memperkenalkan pasangan H. Muhidin – H. M. Irwan Ansyari adalah sebagai pimpinan daerah masa depan dan berbeda khususnya dengan pasangan calon lainnya

- b. Pengaruh yaitu pendekatan kepada masyarakat untuk mempengaruhi pemilih untuk tertarik kepada pasangan calon H. Muhidin – Wakil.
- c. Dukung yaitu pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat agar mau mendukung dan berupaya memenangkan pasangan calon H. Muhidin – H. M. Irwan Ansyari .
- d. Pilih yaitu pendekatan kepada masyarakat agar memiliki ketetapan pilihan yaitu pasangan calon H. Muhidin – H. M. Irwan Ansyari .

4. Tahapan pelaksanaan program dan kegiatan

Pada tahapan ini, semua rencana program dan kegiatan mulai dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi dari hasil survei kedua dan dilakukan dengan agenda RSPP.

5. Survey Kedua

Setelah tahapan pendaftaran dan penetapan pasangan calon oleh KPUD, dilakukan survey kedua yang berisi pemetaan wilayah kekuatan dan tingkat popularitas dan elektabilitas pasangan calon H. Muhidin – H. M. Irwan Ansyari, pemetaan wilayah kekuatan dan tingkat popularitas dan elektabilitas pasangan calon rival, dan data tentang keinginan masyarakat kepada Kepala Daerah Kota Banjarmasin serta figur yang diinginkan oleh masyarakat.

6. Evaluasi dan rekomendasi lanjutan

Agenda, program dan kegiatan RSPP disesuaikan dengan rekomendasi dari hasil survei kedua dan pembuatan program yang sesuai keinginan masyarakat serta membangun image figur pasangan calon H. Muhidin – H. M. Irwan Ansyari seperti yang diinginkan masyarakat

7. Tahapan pelaksanaan program dan kegiatan

Pada tahapan ini, rencana program dan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan hasil rekomendasi dan hasil survey kedua. Dan dilakukan dengan agenda RSPP

8. Survey ketiga

Pada masa kampanye terbuka dilakukan survey ketiga untuk mengetahui peluang dan tingkat kemenangan pasangan calon H. Muhidin – H. M. Irwan Ansyari serta upaya yang dibutuhkan dalam upaya eksekusi dan *finishing* pemenangan.

9. Evaluasi dan rekomendasi lanjutan

Tahapan evaluasi dan rekomendasi akhir ini mengacu pada hasil survei ketiga dan memutuskan tindakan apa yang dilakukan untuk memenangkan pasangan calon H. Muhidin – H. M. Irwan Ansyari.

10. Eksekusi dan finishing

Melakukan berbagai upaya dan tindakan nyata pada berbagai lokalisasi pemilih untuk kemenangan pasangan calon H. Muhidin – H. M. Irwan Ansyari yang disesuaikan dengan kebutuhan atas dasar hasil survey ketiga.⁵

⁵ Wawancara di dukung arsip PBR dengan Ahmad Yudi, ketua bagian pemuda'an sekaligus tim sukses pemenangan H.Muhidin.SH dan H.M.Irwan Ansari di komplek Bulan Emas RT.29 no 27.Selasa 2 Oktober 2011.

B.ANALISIS

Setelah menyajikan beberapa data sebagaimana tertuang pada Bab IV, kemudian penulis menganalisis data tersebut untuk menjawab rumusan masalah pada Bab I mengenai politik (strategi) Partai Bintang Reformasi (PBR), dalam upaya memenangkan pasangan yang diusungnya dalam Pemilihan walikota pilkada di kota Banjarmasin tahun 2010.

Penulis akan menganalisis politik atau dengan bahasa penulis strategi Partai Bintang Reformasi (PBR) dalam mengikuti tahapan-tahapan pilkada, yaitu mulai dari penjaringan pasangan yang akan diusungnya, sosialisasi pasangan yang diusungnya, strategi sampai kepada kemenangan pasangan tersebut.

A. Proses Penjaringan Bakal Calon Walikota dan Wakil Walikota Banjarmasin

Survei yang dilakukan Partai Bintang Reformasi (PBR) empat tahun sebelum pelaksanaan Pilkada merupakan langkah tepat untuk bisa menargetkan perolehan suara untuk pasangan yang akan diusungnya kelak. Dengan adanya survei tersebut, maka Partai Bintang Reformasi (PBR) berusaha mendengarkan langsung aspirasi dari masyarakat mengenai sosok kader Partai Bintang Reformasi (PBR) yang potensi menang dan bisa membawa kota Banjarmasin ke depan.

Hal ini menunjukkan bahwa Partai Bintang Reformasi (PBR) 'bermain cantik' dan profesional dalam permainan politiknya, yaitu terlebih dahulu memperhitungkan untung ruginya untuk mengusung seorang, yaitu dengan mengetahui bobot dari kader yang akan dicalonkannya. Dari survei tersebut Partai Bintang Reformasi (PBR) mengetahui elektabilitas dan popularitas kader partainya

sehingga bisa dirumuskan langkah langkah yang harus di lakukan untuk menarik simpati masyarakat sehingga dengan itu bisa memenangkan pemilihan walkota dan wakil walikota dengan suara mayoritas. Partai Bintang Reformasi (PBR) juga memperhatikan segi religius dari bakal calon yang akan diusungnya. Hal ini mempunyai kemiripan dengan teori pemilihan imam.

Dengan memilih calon yang mempunyai kelebihan maka akan semakin mendekati kepada kemaslahatan umat yang dipimpin, dan akan mendapat dukungan dari rakyatnya untuk memajukan daerah yang dipimpinnya tersebut, terlebih masyarakat kota Banjarmasin adalah masyarakat yang sangat menjunjung nilai-nilai keteladanan dan di kenal sebagai masyarakat yang ramah serta religius.

Hal diatas sesuai dengan AD/ART Partai Bintang Reformasi (PBR) yang menerima dan menyerap aspirasi serta mengutamakan dialog konstruktif dan kerja nyata dengan semua unsur masyarakat.

Untuk melancarkan proses pemenangan pilkada dibentuklah tim sukses. Tim sukses ini dibagi dua tim, tim dari Partai Bintang Reforasi (PBR) sendiri maupun dari gabungan partai pengusung. Tim sukses dari internal partai sengaja dipercayakan kepada salah seorang ketua PAC, yaitu Andi Effendi. sedangkan tim sukses gabungan partai pengusung juga di percayakan oleh kader Partai Bintang Reformasi (PBR) yaitu Andi Effendi, karena itu pula penyampaian sosialisasi kemasyarakat bisa tersampaikan dengan maksimal.

B. Sosialisasi Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Banjarmasin

Sosialisasi yang dilakukan Partai Bintang Reformasi (PBR) adalah dengan melakukan tatap muka langsung yang bersifat sosial, seperti mengadakan pengobatan gratis, pasar murah, bantuan kepada para korban kebakaran, program wisata religius, mobil jenazah gratis dan lain sebagainya adalah pendekatan yang langsung mengenai hati masyarakat, ini mengesankan Partai Bintang Reformasi (PBR) mengerti apa yang sedang dibutuhkan masyarakat saat ini.

Ada juga sosialisasi yang sifatnya silaturahmi yaitu dengan mengumpulkan masyarakat untuk melaksanakan ritual-ritual keagamaan, seperti shalat hajat berjamaah, pengajian dan ceramah agama. Sosialisasi dengan bentuk silaturahmi ini juga mampu menyedot perhatian masyarakat untuk memilih pasangan H.Muhidin-Irwan Ansari ini.

Layaknya sebuah pemilihan umum, Partai Bintang Reformasi (PBR) juga turut serta pada kampanye, kampanye Partai Bintang Reformasi (PBR) berbeda dengan kampanye pasangan lain. Partai Bintang Reformasi (PBR) merupakan partai Islam yang selalu menampilkan budaya kesalehan anggotanya serta rakyat, karena itu Partai Bintang Reformasi (PBR) mengusung bahasa daerah Banjar sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat. Hal ini disadari Partai Bintang Reformasi (PBR) mengingat kota Banjarmasin penduduknya mayoritas beretnis Banjar, Partai Bintang Reformasi (PBR) dengan ini mengesankan bahwa mereka adalah bagian dari mereka. Momen ini juga benar-benar dimanfaatkan oleh Partai Bintang Reformasi (PBR) untuk menarik masa sebanyak-banyaknya.

Program santunan kepada anak yatim piatu yang dilakukan pasangan ini di hampir setiap kecamatan adalah program sosial yang juga banyak menarik perhatian masyarakat, karena ini mengesankan bahwa pasangan H.Muhidin-Irwan Ansari adalah pemimpin yang peduli dengan masyarakat miskin dan sebagai pengayom orang-orang lemah.

C. Pemenangan Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Banjarmasin

Dalam strategi pemenangan, sebagaimana telah disinggung pada Bab IV, Partai Bintang Reformasi menamakan pilkada kota Banjarmasin dengan istilah ‘perang *Bratayuda*’. Dalam ‘perang’ ini ada sepuluh tahapan rencana pemenangan dari sini, diumumkan menjadi tiga seterategi program pemenangan yaitu:

Perang pencitraan yang dilakukan dengan pencitraan membuat simbol, warna, motto menebar atribut-atribut, menyiapkan iklan di media masa baik cetak maupun televisi yang sifatnya memperkenalkan dan mendukung pasangan H.Muhidin-H.M.Irwan Ansari. Mengusung isu seterategis lokal misalnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, adalah salah satu yang menjadi perhatian masyarakat yaitu pemberian barang yang bisa langsung digunakan untuk beribadah, yaitu sarung, baju, dan jilbab yang bertuliskan nama pasangan. Sekali lagi sifat religius masyarakat benar-benar bisa dimanfaatkan Partai Bintang Reformasi (PBR) untuk mengambil hati mereka.

Konsolidasi, konsolidasi yang dilakukan dengan membentuk tim kampanye, konsultan politik, oven organisir, dan pembentukan tim ahli yang siap menggawangi setiap kegiatan pemenangan. Mobilisasi, penghimpunan kekuatan

baik secara internal maupun eksternal. Pendekatan kepada organisasi-organisasi, perkumpulan-perkumpulan, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Pembentukan tim relawan yang beragam dan mempunyai loyalitas tinggi. Pendekatan kepada masyarakat pemilih (cluster) : strategi ini dilakukan dengan terjun langsung kemasyarakat dengan melakukan strategi dan taktik yang disebut dengan : Kenal yaitu pendekatan kepada masyarakat untuk memperkenalkan pasangan H. Muhidin –H.M.Irwan Ansyari adalah sebagai pimpinan daerah masa depan dan berbeda khususnya dengan pasangan calon lainnya. Pengaruh yaitu pendekatan kepada masyarakat untuk mempengaruhi pemilih untuk tertarik kepada pasangan calon H. Muhidin – H.M.Irwan Ansari. Dukung yaitu pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat agar mau mendukung dan berupaya memenangkan pasangan calon H. Muhidin – H. M. Irwan Ansyari . Pilih yaitu pendekatan kepada masyarakat agar memiliki ketetapan pilihan yaitu pasangan calon H. Muhidin – H. M. Irwan Ansyari .

Strategi mobilisasi ini sangat penting untuk menjaga suara, juga untuk mempertahankan suara yang sudah menjurus kepada Partai Bintang Reformasi (PBR) agar benar benar kuat mendukung Partai Bintang Reformasi (PBR).dengan demikian Partai Bintang Reformasi (PBR) benar benar telah mengambil hati masyarakat kota Banjarnasin.

Dalam penelitian penulis, strategi yang dilakukan Parta Bintang Reformasi (PBR) dan Tim Sukses tidak ada terdapat usaha memenangkan pasangannya dengan melakukan politik uang. Partai Bintang Reformasi (PBR) lebih sering menarik

simpati masyarakat dengan melakukan kegiatan sosial. Partai Bintang Reformasi (PBR) dan tim sukses lebih suka memberikan atribut-atribut pasangan kepada masyarakat berupa barang-barang yang bisa digunakan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari terlebih bisa digunakan untuk beribadah, seperti sarung, baju koko, jilbab dan kopiah.

Namun suhu perpolitikan Pilkada di kota Banjarmasin berkata lain menjelang pemungutan suara, suasana persaingan untuk merebut kekuasaan semakin terasa panas. Terlebih ketika lawan politik H.Muhidin menyebarkan isu bahwa Partai Bintang Reformasi menggunakan *money politic*.

Namun hal itu bisa ditandingi oleh tim sukses pasangan H.Muhidin-H.M.Irwan Ansari dengan melakukan perang opini untuk melawan tuduhan dari pihak lawan politiknya. Salah satu upaya yang ditempuh tim sukses adalah dengan menjelaskan kepada masyarakat bahwa semua itu tidak benar. Isu yang beredar tidak menjadikan tim sukses pemenang semakin lemah tetapi justru itu menjadi penyemangat bahwa untuk menang itu akan banyak rintangan yang dihadapi, dan ini terbukti pada hari pemungutan suara pasangan H.Muhidin-H.M.Irwan Ansari menang dengan perolehan 123.058 suara.

Menurut penuturan warga di kota Banjarmasin, pada masa tenang, beberapa hari menjelang pemungutan suara, pengurus Partai Bintang Reformasi (PBR) ditingkat kecamatan membagikan uang kepada beberapa warga Banjarmasin dengan tujuan untuk minta doa dengan melaksanakan shalat hajat. Doa yang dimaksud oleh pengurus Partai Bintang Reformasi (PBR) tersebut adalah supaya pelaksanaan

Pilkada di kota Banjarmasin berjalan dengan lancar dan aman tanpa menyebut nama pasangan yang diusungnya.

Hemat penulis, sekalipun hal ini dilakukan oleh pengurus Partai Bintang Reformasi (PBR) sendiri pada saat menjelang pemungutan suara, namun kegiatan yang dilakukannya belum bisa dikatakan *money politic* atau politik uang. Hal ini terkait dengan kebiasaan masyarakat kota Banjarmasin ketika meminta doa (biasanya dengan melakukan shalat hajat) dengan orang lain, ulama atau tokoh masyarakat, orang (yang minta didoakan) terlebih dahulu mengasih uang kepada yang dipintai doa tersebut.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi kemenangan pasangan ini.

Pertama, solidnya tim sukses, dengan menempatkan kader kader partainya sendiri sebagai ujung tombak, sehingga setiap kader Partai Bintang Reformasi (PBR) merasa tertantang untuk memenangkan pasangan ini.

Kedua, isu kedaerahan. Isu ini mampu memperoleh suara yang signifikan terhadap pasangan H.Muhidin-H.M.Irwan Ansari sendiri adalah putera asli Banjar. Dapat dipastikan Kalau saja bukan karena isu kedaerahan ini, kemenangan pasangan ini akan hanya jadi impian. Faktor ketiga juga sangat mempengaruhi perolehan suara pasangan ini, yaitu faktor sosial H.Muhidin.

Ketiga, figur sosial ditunjukkan oleh H.Muhidin. Selama menjabat anggota DPRD kota Banjarmasin terkenal sebagai orang yang suka membantu orang miskin dalam kehidupan sehari-harinya. Sifat kepedulian H.Muhidin juga sangat mempengaruhi suara pasangan ini, hal ini ditunjukkannya dengan turun langsung ke

lapangan untuk membantu masyarakat yang memerlukan bantuannya dengan menyisihkan 1/2 gajinya sebagai anggota DPRD kota Banjarmasin.

H.Muhidin juga seorang yang menjaga silaturahmi dengan ulama-ulama, kerana sebagai kader Partai Bintang Reformasi (PBR) yang dalam tubuh internal partainya mengharuskan kader-kadernya untuk mempererat hubungan dengan segenap lapisan masyarakat dengan membudayakan silaturahmi hal ini menjadi sesuatu yang mendapat nilai lebih dari masyarakat kota Banjarmasin.

Seorang manusia, pada dasarnya mempunyai potensi kuat untuk menaruh empati terhadap sesamanya. Empati inilah yang dianugerahkan Tuhan pada manusia dalam menjalani kehidupannya. Ketinggian rasa empati pada manusia akan melahirkan sikap berpikir positif, bertindak ramah dan santun. Dalam agama, rasa ini termasuk dalam nilai-nilai akhlak.

Seorang muslim diharapkan memiliki jiwa tenggang rasa terhadap sesama, seperti memberi, berbuat jujur, adil, suka menolong, tidak sombong, dan masih banyak lagi sikap kebaikan yang lain.⁶

⁶ Fananie Anwar, *Politik Islam Politik Kasih Sayang, Berislam yang Estetik Berpolitik Dengan Hati*, (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009), cet. I. hlm72-73.